Terbit *online* pada laman web jurnal : http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Peningkatan Sanitasi Masjid di Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2022

Trisfa Augia, Alicia Zulviarina*, Husna Amalia, Indri Yulia Risha, Muhammad David Ewaldo, Nadifah Khairini Fahdi, dan Salsabila Zartin

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: zulviarinaalicia@gmail.com

Keywords:
cleanliness, environmental health, mosques, sanitation

ABSTRACT

The mosque is one of the most visited public places. Currently, the sanitary conditions of the mosque are still not a concern of the community. There are still mosques that do not meet the sanitation requirements of public places. Poor mosque sanitation can cause various diseases in society caused by a polluted environment. This dedication aimed to present an overview of the sanitation condition of mosques in Mata Air, increase knowledge, and increase public awareness of the importance of mosque sanitation. The method used was data collection with sanitation inspection forms and personal hygiene questionnaires, interviews, dissemination of information through focus group discussion, and administration of the intervention of the book of pocket guides, poster, sanitary mosque SOPs, and garbage disposal in the Masjid of the Mata Air Village. The results of the sanitation assessment found that four of the eight mosques still have not met the sanitation requirements. Through this community dedication, an increase in the knowledge and awareness of mosque administrators regarding improving mosque sanitation was obtained. In this case, improved sanitation is essential to avoid the potential for disease transmission due to environmental pollution.

Kata Kunci:
kebersihan, kesehatan lingkungan, masjid, sanitasi

ABSTRAK

Masjid merupakan salah satu tempat umum yang banyak dikunjungi. Saat ini, kondisi sanitasi masjid masih belum menjadi perhatian masyarakat. Masih terdapat masjid yang belum memenuhi persyaratan sanitasi tempat umum. Buruknya sanitasi masjid dapat menimbulkan berbagai penyakit pada masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan yang telah tercemar. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan gambaran kondisi sanitasi masjid di Mata Air, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi masjid. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data dengan formulir inspeksi sanitasi dan kuesioner personal hygiene, wawancara, diseminasi informasi melalui *focus group discussion*, serta pemberian intervensi berupa pemberian buku saku panduan, poster, SOP sanitasi masjid, dan tempat pembuangan sampah di Masjid Kelurahan Mata Air. Dari hasil penilaian sanitasi ditemukan bahwa empat dari delapan masjid masih belum memenuhi persyaratan sanitasi. Melalui pengabdian masyarakat ini didapatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengurus masjid tentang peningkatan sanitasi masjid. Dalam hal ini, peningkatan sanitasi sangat penting untuk menghindari potensi terjadinya penularan penyakit akibat pencemaran lingkungan.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, kerohanian maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Derajat kesehatan manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor lingkungan dan manusia itu sendiri (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Menjaga lingkungan sangat penting dilakukan oleh manusia sehingga perlu dilakukannya upaya kesehatan lingkungan. Upaya tersebut difokuskan untuk menciptakan lingkungan yang memenuhi standar dan sehat sehingga diharapkan setiap orang mencapai derajat kesehatannya. Melalui penerapan upaya pengawasan sanitasi, maka kualitas lingkungan yang sehat dapat tercapai (Saraswati et al., 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*), sanitasi melibatkan pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi manusia, terutama hal-hal yang berdampak negatif pada perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Tempat-tempat umum merupakan salah satu tempat untuk penerapan upaya pencegahan berbagai penyakit.

Salah satu sarana tempat umum ialah masjid, yaitu tempat yang dipergunakan masyarakat untuk berkumpul melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya yang berpotensi ditemukannya pencemaran lingkungan, adanya penularan penyakit, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Hal ini terjadi apabila kondisi lingkungan tidak diperhatikan dan dikelola dengan baik.

Sanitasi masjid adalah upaya untuk melakukan pengendalian dan pengawasan kerugian dari suatu masjid termasuk fasilitas yang mencakup air yang aman, toilet, sistem pengelolaan air limbah, dan tempat penampungan sampah, terutama fasilitas yang erat hubungannya dengan timbul atau menularnya penyakit. Minimnya perhatian dan prioritas masyarakat terhadap sanitasi masjid mengakibatkan perlu adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman pada pengurus dan pengelola masjid dengan tujuan mendukung upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan melalui langkah-langkah sanitasi dasar dan pengaturan polusi lingkungan (Insani, 2021).

Peran pengelola dan pengurus dalam mengawasi dan memantau sanitasi masjid sangat menentukan kondisi kebersihan fasilitas sanitasi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan sehat. Dalam hal ini, perlu ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran dari pengelola dan pengurus masjid mengenai akan timbulnya dampak penyakit sebagai akibat dari sanitasi yang buruk dan pentingnya kesehatan lingkungan.

Observasi pendahuluan yang dilakukan mulai pada tanggal 1 November 2022, pada delapan masjid di Kelurahan Mata Air, Padang Selatan, Kota Padang menunjukkan bahwa sekitar 70% fasilitas sanitasi di masjid belum memenuhi standar kebersihan yang sehat, meskipun beberapa masjid memiliki kondisi lingkungan yang baik dan bersih, tanpa genangan air. Namun, di beberapa titik, ditemukan sampah yang berserakan. Rata-rata toilet masjid tidak terjaga kebersihannya, dengan lantai yang berlumut dan berkerak, membuatnya licin dan terlihat kotor. Beberapa jamban dan tempat wudhu terlihat kotor karena jarang dibersihkan. Sebagian besar sarana tempat wudhu di masjid sudah dalam kondisi baik, dengan toilet, tempat wudhu, dan ruang utama masjid yang terpisah, serta jumlah kran wudhu yang memadai. Meskipun demikian, beberapa tempat wudhu terlihat kotor dan berlumut. Sebagian besar masjid hanya memiliki tempat sampah yang tertutup dan kedap air, tetapi beberapa masjid sama sekali tidak memiliki tempat sampah. Fasilitas alat sholat di beberapa masjid terlihat bersih dan bebas dari serangga dan kutu busuk, hanya saja jumlah alat shalatnya belum mencukupi di beberapa masjid lainnya.

Kondisi sanitasi yang tidak memadai di masjid berpotensi menjadi sumber penularan penyakit dan dapat menciptakan masalah baru di sekitar lingkungan masjid yang

merugikan masyarakat sekitarnya. Contohnya, penyakit seperti influenza dan TBC dapat menyebar melalui lantai, alas shalat, dan perlengkapan shalat lainnya yang tidak dibersihkan secara teratur. Selain itu, area luar masjid, seperti halaman masjid, juga perlu diperhatikan karena penggunaan air dalam ibadah seperti berwudhu dapat menyebabkan genangan yang berisiko sebagai tempat berkembang biak nyamuk, yang dapat menyebabkan penularan penyakit demam berdarah (Sugiarto, 2013).

Berdasarkan penjabaran fakta yang di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi sanitasi masjid di Kelurahan Mata Air, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi masjid.

METODE

Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di Mata Air, Padang Selatan. Pengabdian dilakukan pada bulan November-Desember 2022. Kegiatan pengabdian dimulai dengan pengambilan data melalui inspeksi sanitasi masjid di Kelurahan Mata Air dengan menggunakan formulir inspeksi berdasarkan Kepmenkes 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum. Terdapat delapan masjid di Kelurahan Mata Air, diantaranya Masjid Nurul ‘Ain, Masjid Jabal Rahmah, Masjid Al Mukhlisin, Masjid Muhajirin, Masjid Muhajiddin, Masjid Darussalam, Masjid Al Amanah, dan Masjid Darul Ikhsan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui inspeksi lapangan dan mengisi formulir yang telah disediakan. Analisis data primer dilakukan untuk mendapatkan besaran skor penilaian dan menentukan kategori sanitasi. Setelah didapatkan hasil inspeksi, dilakukan *focus group discussion* bersama pengurus masjid atau petugas kebersihan dan ketua RT/RW pada masjid tersebut sebagai diseminasi hasil penilaian mengenai sanitasi masjid, serta dilakukan intervensi untuk setiap masalah berupa pemberian buku saku panduan, poster, SOP sanitasi masjid, dan tempat pembuangan sampah di Masjid Kelurahan Mata Air. Tim memberikan solusi melalui informasi yang disediakan dalam buku saku panduan, poster, dan SOP sanitasi masjid untuk diserahkan kepada delapan masjid di Kelurahan Mata Air tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode *focus group discussion* atau diskusi bersama tentang peningkatan sanitasi masjid di Kelurahan Mata Air Padang telah dilaksanakan dengan lancar dan baik. Pertemuan antara tim pengabdi dan masyarakat dilaksanakan di ruang serba guna Kelurahan Mata Air pada jam 16.00 WIB – 17.00 WIB pada hari Jumat, 9 Desember 2022, dihadiri oleh pengurus masjid, petugas kebersihan masjid, RT/RW, dan Lurah Mata Air.

Sebelum *focus group discussion* atau diskusi bersama dimulai, peserta diberikan pre-test. Tujuannya untuk mengetahui wawasan peserta diskusi bersama mengenai sanitasi pada masjid. Materi pre-test terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dan penerapan sanitasi serta penggunaan pengeras suara pada Masjid. Post-test dilaksanakan saat sesi terakhir diskusi bersama kegiatan pengabdian masyarakat. Post-test ini tujuannya untuk mengetahui keberhasilan edukasi sanitasi yang dipaparkan selama kegiatan. Kuesioner pre-test dan post-test disediakan dalam bentuk soal yang sama. Hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Responden tentang Sanitasi Lingkungan Masjid

Responden	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	90	90
2	80	80
3	60	-
4	70	-
5	70	80
6	90	90
7	70	80
8	90	90
9	90	90
10	80	-
11	80	-
12	70	-
13	80	-
Min	60	80
Maks	90	90
Rata-Rata	78,46	85,71

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor pre-test pengetahuan responden mengenai sanitasi lingkungan masjid adalah 78,46 dibulatkan menjadi 79, dengan skor minimum 60 dan skor maksimum 90. Setelah diberikan perlakuan, skor pengetahuan responden meningkat menjadi rata-rata 85,71 dibulatkan menjadi 86, dengan skor minimum 80 dan skor maksimum 90. Pengetahuan responden terlihat mengalami peningkatan setelah diberikan pemaparan teori tentang sanitasi lingkungan masjid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan masjid pada responden sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan khususnya dalam hal implementasinya.

Dalam melakukan post-test pengetahuan responden tentang sanitasi lingkungan masjid memiliki hambatan karena responden sudah pulang dan meninggalkan ruangan pertemuan sehingga kuesioner post-test hanya diisi oleh beberapa responden.

Sedangkan dari hasil penilaian sanitasi diketahui bahwa sebagian masjid masih belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang sanitasi masjid. Didapatkan bahwa 50% masjid mencapai kategori cukup dan 50% masjid mencapai kategori baik. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam sanitasi masjid meliputi kondisi lingkungan, fasilitas sanitasi, kondisi bangunan, sarana pendukung, dan kegiatan pembersihan yang dilakukan secara rutin.

Aspek lingkungan dalam sanitasi masjid melibatkan evaluasi terhadap lokasi dan kondisi lingkungan sekitar masjid, serta tingkat kebisingan yang ada. Pada aspek bangunan, penilaian mencakup kondisi lantai, dinding, atap, ventilasi, tangga, batas bangunan, langit-langit, dan pencahayaan. Sementara itu, aspek fasilitas sanitasi melibatkan penilaian terhadap jumlah dan ketersediaan toilet, fasilitas tempat wudhu, sistem saluran pembuangan air limbah, tempat sampah, dan ketersediaan air bersih. Selain itu, sarana pendukung lainnya termasuk kebersihan perlengkapan shalat seperti sajadah dan mukena, serta ketersediaan loker dan tempat penyimpanan alas kaki. Pentingnya juga memperhatikan frekuensi kegiatan pembersihan pada setiap aspek untuk menjaga kebersihan masjid.



Gambar 1. Masalah Sanitasi di Masjid Kelurahan Mata Air

Proses pengamatan dan wawancara langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai program sanitasi lingkungan. Delapan masjid di Kelurahan Mata Air menjadi lokasi pengamatan utama. Observasi langsung bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang lokasi pengabdian masyarakat. Observasi difokuskan pada penilaian langsung terhadap kondisi lingkungan, bangunan, fasilitas sanitasi, fasilitas pendukung, dan frekuensi pembersihan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar masjid. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa masalah sanitasi, seperti kurangnya penyediaan tempat untuk membuang sampah, tempat sampah yang tidak tertutup dan tidak tahan air, keberadaan sampah yang berserakan, keberadaan debu dan sarang laba-laba di ruangan masjid, toilet, dan tempat wudhu, ketiadaan tempat penyimpanan alas kaki, serta kurangnya pemeliharaan rutin terhadap alat shalat.



Gambar 2. *Focus Group Discussion* tentang Peningkatan Sanitasi Masjid di Lokasi Kegiatan

Diseminasi informasi berupa *focus group discussion* atau diskusi bersama tentang peningkatan sanitasi masjid di Kelurahan Mata Air, yakni dengan memaparkan materi sanitasi Masjid dan setelah itu diberikan pertanyaan, tanggapan, serta saran dari audiens. Kemudian dalam kegiatan ini juga dipaparkan dampak buruk dari sanitasi yang tidak dikelola serta menyampaikan hasil inspeksi yang telah diobservasi sebelumnya. Hasil inspeksi yang dipaparkan berupa kondisi tempat sampah, tempat wudhu dan toilet, alat shalat dan saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Kegiatan diseminasi dan diskusi bersama ini dapat membangun kesadaran masyarakat guna perlunya memerhatikan sanitasi lingkungan masjid. Akan tetapi, ditemui kendala pada saat melakukan diskusi bersama diantaranya beberapa masjid tidak mengirim perwakilan untuk menghadiri diskusi bersama tersebut serta acara yang tidak sesuai jadwal sehingga penyampaian hasil penilaian tidak terlaksana dengan maksimal.



Gambar 3. Pemberian Intervensi pada Masjid di Kelurahan Mata Air

Dalam pelaksanaan kegiatan, diberikan intervensi berupa pemberian buku saku panduan, poster, dan SOP sanitasi masjid, serta tempat pembuangan sampah di Masjid Kelurahan Mata Air. Dampak positif dari pengabdian ini dapat membuka pikiran dan menambah pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama pengurus dan petugas kebersihan masjid mengenai peningkatan sanitasi di lingkungan masjid. Selain itu, dengan adanya pengabdian ini dapat memunculkan ide dari pengurus masjid dan Lurah Mata Air untuk mengadakan perlombaan kebersihan lingkungan antar masjid di Kelurahan Mata Air.

Melalui pengabdian ini diupayakan adanya komitmen dari pengurus masjid dan *stakeholder* diantaranya pihak kelurahan, kecamatan, bahkan pemerintah terkait tentang upaya peningkatan sanitasi masjid di Kelurahan Mata Air. Hal ini dilakukan guna adanya konsistensi peningkatan sanitasi masjid dan pengendalian pencemaran lingkungan di sekitar masjid.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan pengabdian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih minimnya perhatian masyarakat terhadap kondisi sanitasi masjid. Melalui diskusi yang dilakukan bersama, pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi di tempat ibadah dapat ditingkatkan. Harapannya adalah agar pengurus masjid, aparat pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan dapat memberikan perhatian lebih terhadap aspek sanitasi di tempat ibadah. Dengan demikian, diharapkan partisipasi masyarakat meningkat melalui kegiatan pengabdian di Kelurahan Mata Air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kelurahan Mata Air sebagai pihak yang memfasilitasi penyelenggaraan pengabdian masyarakat pada program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Membangun Desa Tahun 2022. Selain itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Kepala Lurah Mata Air, staf Kelurahan Mata Air, ketua RW/RT, dan pengurus/pengelola masjid di Kelurahan Mata Air atas dukungan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis selama berlangsungnya pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.

Insani, I. 2021. *Gambaran Fasilitas Sanitasi Masjid di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2021*. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Saraswati, L. A., Werdiningsih, I., & Purwanto, P. 2016. Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi yang Disediakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *8*(2), 64–72.

Sugiarto, Eko. 2013. *Tinjauan Sanitasi Masjid Fatimatuzzahra Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013*, Karya Tulis Ilmiah, Purwokerto: Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.